



IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA(P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 15 KOTA MALANG

Kurnia Dewi Saraswati
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹dewik3313@gmail.com

Abstract

The background of this research is how schools in realizing or implementing P5 in forming religious character in grade VII of SMPN 15 Malang, the role of PAI teachers in shaping religious character through the implementation of P5, and the results of the formation of religious character through P5 in grade VII students at SMPN 15 Malang. The purpose of the study is to describe how the implementation of p5 in shaping religious character in grade VII of SMPN 15 Malang, the role of PAI teachers in shaping religious character throught the implementation of P5 , and the result of the formation of religious character throught p5 in grade VII student at SMPN 15 Malang.

Kata Kunci: *implementation P5, PAI teachers, religious character*

A. Pendahuluan

Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila(P5)sangatlah penting untuk membentuk karakter religius serta akhlak yang baik pada pelajar saat ini. Mengingat pada saat ini pelajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kota Malang sangat minim akhlak serta hubungan dengan Tuhan atau agamanya yang kurang baik. Sehingga dengan adanya kurikulum merdeka dan P5 ini diharapkan mampu mewujudkan pelajar di SMPN 15 Kota Malang yang berkarakter religius serta berakhlak mulia sesuai pada P5 dimensi satu yaitu pelajar yang berkarakter serta memiliki akhlak yang mulia.

Upaya dalam mengembangkan petensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri serta bertanggung jawab yaitu salah satunya dengan mengembangkan,membiasakan,dan menerapkan budaya serta contoh perilaku yang baik kepada siswa.Salah satunya menurut hasil observasi di SMPN 15 Kota Malang yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam pembelajaran. r religius siswa. Di SMPN 15 Kota Malang ada pembiasaan keagamaan yang mana hal ini bisa menjadi salah satu usaha dalam mewujudkan karakter.

Mulai dari yang terkecil ketika siswa baru datang ke sekolah sudah disambut oleh bapak ibu guru di depan pintu gerbang dan bermushafahah kepada bapak ibu guru, dan hal ini bisa menumbuhkan rasa hormat terhadap para siswa. Dan sebelum pelajaran dimulai di SMPN 15 Kota Malang setiap hari anak-anak yang beragama islam melakukan kegiatan IMTAQ. IMTAQ merupakan kepanjangan dari Iman dan Taqawa. Kegiatan IMTAQ adalah kegiatan dimana sebelum pembelajaran semua siswa berkumpul dilapang untuk membaca beberapa surat pilihan serta memberikan nasehat nasehat kepada para siswa. Dan untuk yang beragama non islam melakukan kegiatan rohani. Dari kegiatan tersebut banyak pembelajaran yang dapat diambil dari para siswa salah satunya yaitu tasamuh yaitu para siswa diajarkan untuk saling menghormati serta menghargai dalam keberagaman agama. Begitu banyak kegiatan keislaman yang ada di SMPN 15 kota Malang baik program mingguan maupun pada event hari besar islam. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter religius siswa serta mewujudkan kurikulum merdeka dan tujuan pendidikan Nasional. Mengingat pada saat ini para siswa sangat membutuhkan pembiasaan karakter islam yang baik. begitu banyak siswa di SMPN 15 Kota Malang yang bisa dikatakan kurang dalam hal pengetahuan serta kemampuan beragama. Salah satunya masih banyak beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Qur'an, pengetahuan tentang adab dan tata krama juga masih kurang. Hal ini didasarkan karena pola asuh dari orang tua. Menurut hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum banyak orang tua siswa yang tidak berpendidikan dan bekerja serabutan. Sehingga orang tua menjadi salah satu faktor dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan penejelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Religius di kelas VII SMPN 15 Kota Malang." Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membentuk karakter religius pada siswa SMPN 15 Kota Malang khususnya siswa kelas VII. Dimana karakter religius sangat penting ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan agama serta akhlak yang baik. sehingga akan terbentuk generasi bangsa yang baik agama, jujur, serta berakhlak baik.

B. Metode

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan kualitatif ini peneliti lebih mudah dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu *pertama*, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang luas terkait dengan bentuk-bentuk implementasi Proyek

Penguatan Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter religius. *Kedua*, Menyelidiki secara mendalam upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Ketiga*, Menyajikan secara rinci hasil dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter religius.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang disajikan oleh peneliti berupa penjabaran kata-kata secara jelas dan rinci.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII di SMPN 15 Malang.

Bentuk-bentuk Implementasi P5 dalam membentuk karakter religius siswa di kelas VII yaitu:

a) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan didalam kelas. Kegiatan Intrakurikuler tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di suatu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Dari pemaparan diatas terdapat dua kegiatan Intrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui pembiasaan salam dan IMTAQ dan pembelajaran PAI. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Melalui pembiasaan program 7S yang diterapkan sejak siswa datang ke sekolah hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan keramahan dan etika dalam berinteraksi serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan bersahabat. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada kepala sekolah yang menjelaskan bahwa budaya 7S adalah salah satu cara dalam pembentukan karakter peserta didik karena melalui budaya 7S dapat memupuk tali persaudaraan. Dan juga melalui program pembiasaan IMTAQ yang dilaksanakan setiap hari juga dapat membentuk karakter religius siswa karena dengan adanya kegiatan IMTAQ dapat mendekatkan diri siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Analisis dari kegiatan pembiasaan salam dan IMTAQ ini adalah melalui pendekatan holistik sekolah menggabungkan pembiasaan perilaku 7S dan IMTAQ yang mana kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga mampu membantu membentuk kebiasaan positif pada siswa. pendekatan ini tampak efektif dalam

membentuk karakter religius siswa (Hidayatullah, 2021), dengan memadukan nilai-nilai agama dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan tidak hanya pemahaman agama tetapi juga aplikasi praktisnya dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (; susanto, 2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui budaya salam seperti 5S yang dilaksanakan dengan penuh kesungguhan akan memberikan aura positif bagi siswa dan membangun ikatan yang harmonis antara guru terhadap siswa.

2. Melalui pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa, dengan adanya pembelajaran PAI dapat menumbuhkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Rudi Ahmad Suryadi, 2021) bahwa dalam pembelajaran PAI materi yang diajarkan kepada peserta didik sama dengan usaha untuk mengembangkan siswa dengan menanamkan nilai-nilai ajaran islam yang begitu mulia. Menurut hasil penelitian diatas bahwa dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI yang pertama dilakukan yaitu melakukan perencanaan sebelum pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 15 Malang yaitu dengan melakukan evaluasi kebutuhan dan kondisi peserta didik, membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, menyesuaikan metode belajar yang tepat berdasarkan modul ajar. Yang kedua yaitu dengan menentukan strategi dalam pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 15 Malang adalah dengan memahami karakter peserta didik, membuat pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di fahami oleh peserta didik, dan mengaitkan materi-materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII bu Aini selaku guru PAI beliau selalu menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter utamanya karakter religius dalam materi yang disampaikan, juga menyesuaikan kegiatan proses penyampaian materi dengan indikator penguatan nilai pendidikan karakter religius.

b) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter rekigius melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. (hanan,misbahul, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta akan menumbuhkan karakter religius yang baik, oleh karena itu di SMPN 15 Malang terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa, yang antara lain:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Menurut hasil penelitian diatas kegiatan ekstrakurikuler BDI adalah organisasi keagamaan yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 15 Malang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan karakter religius tersendiri bagi siswa.

Penanaman nilai-nilai religius melalui ekstrakurikuler BDI ini tidak terlepas dari konsep yang diutarakan oleh. (Lickona, 1991). Konsep tersebut menekankan pada tiga komponen karakter yang baik, yaitu *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), dan *Moral Action* (perbuatan/tindakan moral) yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan.

Ketiga komponen tersebut dipadukan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI yang ada di SMPN 15 Malang. Untuk melakukan penanaman nilai-nilai religiusitas melalui organisasi BDI siswa diharuskan mengetahui, merasakan/memahami, dan melaksanakan nilai-nilai keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang telah dilakukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler BDI di SMPN 15 Malang.

Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi BDI yang telah dijelaskan di atas yaitu terdapat 3 kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap religiusitas siswa yaitu pertama, kegiatan halaqoh islami yang mana kegiatan halaqoh islami ini dapat menanamkan nilai *Moral Knowing* yaitu siswa diberikan tentang pengetahuan moral, tentang syariat-syariat islam, tata cara beribadah dll yang mana kegiatan ini dapat menumbuhkan kedekatan hubungan dengan Allah dan menumbuhkan sikap religiusitas siswa. kedua, kegiatan ngaji bersama dimana dalam kegiatan ini ditanamkan nilai-nilai *Moral Feeling* yaitu siswa diajarkan untuk merasakan nikmat dalam beribadah dan mempelajari dengan khidmah terhadap kitab-kitab Allah serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga, kegiatan koordinir amal atau infaq semua siswa dalam hal ini dapat menanamkan nilai-nilai *Moral Action* yaitu siswa mengimplementasikan perbuatan dari pengetahuan yang telah

didapatkan dengan melakukan infaq atau sedekah sebagai bentuk rasa syukur terhadap rezeki yang diberikan oleh Allah.

Kegiatan-kegiatan BDI yang telah dijelaskan diatas bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada Allah, meningkatkan keimanan, dan membentuk karakter religius sesuai dengan prinsip pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler diniah

Kegiatan diniah merupakan kegiatan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan (Depag, 2000).

Mengingat pentingnya kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara sah sebagai umat Islam maka SMPN 15 Malang membuat program diniah. Program diniah merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa SMPN 15 Malang yang mana kegiatan ini merupakan sarana bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mendalam supaya siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan kutipan (Usmani, 2014) bahwa membaca Al-Qur'an yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapat derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan malaikat.

Dalam pelaksanaan program diniah yaitu belajar Al-Qur'an di SMPN 15 Malang menggunakan metode *bilqolam*. Metode *bilqolam* merupakan sebuah metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata arab dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf, yaitu dari satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada terbentuk satu kata ayat (Madliyah, 2019).

Dengan adanya program diniah utamanya belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *bilqolam* diharapkan mampu memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terhadap siswa kelas VII di SMPN 15 Malang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Bambang Suwaji selaku Kepala Sekolah SMPN 15 Malang yaitu beliau menyampaikan bahwa beliau beserta jajaran dewan guru selalu memperhatikan perihal karakter siswa utamanya karakter religius. Dalam upaya mewujudkan karakter religius siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa maka disekolah diterapkan program diniah yaitu meningkatkan kemampuan baca Qur'an melalui metode bilqolam itu tadi.

Pada kegiatan diniah di SMPN 15 Malang bukan hanya meningkatkan kemampuan baca Qur'an saja akan tetapi juga ada kegiatan keputrian dan jama'ah sholat jum'at bagi laki laki. Setiap hari jum'at ketika siswa laki-laki melakukan ibadah sholat jum'at bagi siswi perempuan terdapat kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian ini merupakan kegiatan pembelajaran mengenai materi-materi keputrian yang membahas tentang haid bagi perempuan. Melihat anak perempuan sekarang banyak yang belum paham perihal darah yang keluar dari tubuh mereka beserta hukum-hukumnya. Padahal hal ini sangat penting karena menyangkut beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui kegiatan diniah yang sudah dijelaskan diatas tentu kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan karakter religius terhadap siswa di SMPN 15 Malang.

3. Kegiatan Sholat Berjama'ah

SMPN 15 Malang merupakan sekolah yang menerapkan full day school, sehingga ketika masuk waktu sholat dhuhur siswa masih berada di sekolah. Maka dari itu sekolah sangat memperhatikan terhadap ibadah siswanya yaitu dengan membimbing dan mengontrol siswanya untuk melakukan jama'ah sholat duhur.

Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan ini ditanamkan kepada siswa tentang pentingnya melakukan sholat tepat waktu dan juga keutamaan dalam sholat berjama'ah (Hidayatullah, 2018). Sehingga melalui pembiasaan sholat berjama'ah dapat membentuk kedisiplinan dalam melakukan ibadah dan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah di SMPN 15 Malang ini tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang diantaranya ialah adanya dukungan dari pihak sekolah yang selalu mendampingi dan membina terkait dengan kegiatan sholat berjama'ah, adanya presensi sholat, tersedianya fasilitas mushola adanya suatu tindak lanjut bagi siswa yang tidak melakukan sholat dan banyaknya peserta didik yang ikut melaksanakan sholat duhur berjama'ah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Aini Zakiyah selaku guru PAI yang menyatakan bahwa anak-anak wajib melakukan sholat duhur berjama'ah disekolah dan sekolah juga

memantau sholat mereka melalui presensi dan juga buku IMTAQ serta memanggil anak-anak yang tidak melakukan sholat.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan sholat duhur berjamaah yaitu ukuran mushola yang kurang besar sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa sehingga kegiatan sholat duhur dilakukan dengan dua kloter secara bergantian, tingkat keimanan siswa yang berbeda-beda sehingga ada anak yang harus dipaksa terlebih dahulu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bambang Suwaji selaku Kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa mushola yang ada di SMPN 15 Malang ini kurang besar sehingga sholat duhur berjamaah tidak bisa dilaksanakan secara serentak dan menjadi dua kloter tapi saya selaku kepala sekolah tetap berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik berupa fasilitas maupun penanganannya.

c) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan Kokurikuler

Kegiatan Kokurikuler merupakan kegiatan berbasis proyek dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan soft skill. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di SMPN 15 Malang maka terdapat beberapa kegiatan kokurikuler diantaranya yaitu:

1. Melalui kegiatan proyek “Peduli Bersama”

Kegiatan proyek “peduli bersama” merupakan kegiatan proyek yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan juga menanamkan rasa syukur terhadap rezeki yang telah Allah berikan kepada kita. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Aini Zakiyah selaku guru Agama yang menjelaskan bahwa di SMPN 15 Malang selalu berupaya dalam membentuk karakter religius siswa utamanya karakter peduli terhadap lingkungan sekitar, terhadap orang yang membutuhkan. Dan kegiatan donasi untuk para duafa dan yatim ini sangat memberikan manfaat dalam membentuk karakter religius siswa. siswa diajak atau dibimbing untuk senantiasa taat kepada Allah salah satunya yaitu dengan menyucikan harta kita dengan cara bersedekah. selain itu juga sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Melalui kegiatan proyek “Indahnya Alamku”

Dalam penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan setiap satu pekan sekali dalam satu bulan.

Melalui tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang mengangkat topik “Indahnya Alamku”. Pada kegiatan proyek ini siswa berkunjung ke taman wisata Bromo. Melalui kegiatan ini mengajak siswa untuk bertafakur atas nikmat yang Allah berikan dan menumbuhkan rasa syukur terhadap pemberian Allah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti terhadap koordinator P5 beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan proyek ini siswa dapat belajar banyak hal, dan kegiatan ini adalah kegiatan penguatan dari materi-materi yang telah mereka dapatkan dalam pembelajaran di kelas. Misal dalam mata pelajaran PAI mereka telah mempelajari tentang pentingnya menjaga dan melestarikan alam, maka dalam kegiatan ini kita ajak untuk menerapkannya. Dan juga dalam PAI terdapat materi rukhsah atau keringan sholat maka dalam kegiatan ini kita ajak untuk menerapkannya dengan melakukan sholat jama' qashar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ko kurikuler dengan proyek “Indahnya Alamku” dapat menumbuhkan karakter religius tersendiri terhadap siswa, siswa dapat menerapkan pentingnya melakukan sholat meskipun dalam berpergian. Dan tentunya dapat mewujudkan karakter pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Melalui kegiatan proyek “Berbeda Tapi Bersama

Melalui proyek “berbeda tapi bersama” yang mengangkat tema “Bhineka Tunggal Ika” bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong. Topik yang dipilih ini sangat relevan dengan kondisi keberagaman di sekolah, sehingga dapat memberikan dampak langsung pada kehidupan sehari-hari siswa. proyek ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter dan ketrampilan sosial. Proyek ini juga sejalan dengan program pemerintah tentang moderasi beragama, menunjukkan keselarasan antara kebijakan pemerintah dengan nasional. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama No.18 tahun 2020 yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi hal prioritas utama dalam langkah dan program lembaga-lembaga yang dibawah naungan Kemntrian Agama.

2. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Implementasi P5 Pada Kelas VII di SMPN 15 Malang.

a) Peran Guru PAI dalam kegiatan Intrakurikuler

1. Sebagai Informator

Guru PAI berperan sebagai sumber Informasi bagi siswa dalam konteks pembelajaran PAI. Informasi yang disampaikan mencakup materi pembelajaran yang terdapat dalam modul selain materi guru juga menyampaikan informasi terkait dengan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Sebagai Informator guru harus membantu siswa memahami tidak hanya konten pembelajaran akan tetapi juga proses pembelajaran yang akan mereka lalui, dan juga menciptakan kerangka pembelajaran yang jelas. Peran Informator ini dapat menjadi kunci dalam menghubungkan materi PAI dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya terkait tema “Bhineka Tunggal Ika” dan toleransi beragama. Guru PAI dapat menggunakan perannya sebagai Informator untuk menekankan pentingnya keberagaman dan toleransi dalam konteks Agama.

Peran guru sebagai Informator juga bisa diperluas tidak hanya sebagai penyampai Informasi tetapi juga sebagai Fasilitator yang membantu siswa mengolah dan mengaplikasikan informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat bu Aini Zakiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Malang beliau menjelaskan bahwa pada era sekarang sebagai guru tidak hanya menyampaikan Informasi saja akan tetapi juga sebagai Fasilitator yang mana siswa dituntut lebih aktif sehingga guru hanya sebagai Fasilitator saja menjembatani mereka untuk bereksplorasi.

2. Sebagai Motivator

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai informator saja akan tetapi sebagai guru juga harus bisa menjadi motivator bagi siswa. karena motivasi sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa. hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bu Aini, beliau menjelaskan bahwa memberi motivasi terhadap anak-anak itu sangat penting, karena kan mood anak kadang beda beda, adakalanya mereka semangat namun juga adakalanya semangat mereka menurun. Disini peran guru PAI dalam pembelajaran harus selalu memberikan motivasi kepada anak-anak supaya mereka selalu bersemangat dalam belajar. Memberi motivasi biasa saya lakukan dengan berbagi pengalaman dan juga menceritakan kisah atau hikayat tokoh ilmuwan muslim.

3. Sebagai Role Mode/ Tauladan

Peran guru sebagai *Role Mode* atau tauladan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa utamanya karakter religius. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMPN 15 Malang selalu berupaya untuk

menjadi tauladan yang baik. Hal ini dibuktikan dari kegiatan atau “program 7 S” yang diterapkan di SMPN 15 Malang, guru selalu menyambut siswa datang di pagi hari dengan penuh semangat dan senyuman serta salam.

Tidak hanya itu sebagai role mode atau tauladan seorang guru PAI harus selalu bersikap dan bertindak dengan baik sesuai dengan kaidah akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susanto, 2022) yang menjelaskan bahwa Pada kegiatan Intrakurikuler guru memiliki peran yang sangat krusial dalam memberi penguatan karakter religius, setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu, pertama memberikan keteladanan dengan menjadi role mode baik cara berbicara, bersikap, dan bertindak yang didasari ajaran agama Islam. Peserta didik tidak jarang meniru perilaku guru sehingga guru perlu menampilkan diri sebagai karakter yang baik dan pantas untuk ditiru oleh peserta didik. Kedua, melakukan pembiasaan dan pengamalan akhlak mulia dengan membiasakan guru dan peserta didik bersikap jujur, terbuka, saling toleransi, saling tolong menolong dan lainnya dalam seluruh aktifitas di kelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus selalu berhati hati dalam berucap,bersikap,dan bertindak karena seorang guru menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

b) Peran guru PAI dalam kegiatan Ekstrakurikuler

1. Sebagai organisator

Guru PAI tidak hanya berperan dalam kegiatan Intrakurikuler belaka namun juga pada kegiatan Ekstrakurikuler juga. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 15 Malang bahwa guru PAI juga berperan aktif dalam kegiatan Ektrakurikuler yang ada di SMPN 15 Malang terutama dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti BDI.

Dalam ekstrakurikuler BDI guru PAI berperan sebagai pembimbing dan pelaksana. Dalam membimbing guru PAI bukan hanya memberikan arahan tetapi juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat bu Aini yang menjelaskan bahwa beliau selalu membimbing anak-anak dalam organisasi BDI, beliau juga memberikan materi kajian setiap satu minggu dalam organisasi BDI, tidak hanya itu beliau juga secara aktif Memantau rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

Peran guru PAI sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler karena dapat membantu siswa mengembangkan kerampilan dalam berorganisasi, memberikan pengalaman praktis dalam mengelola kegiatan, meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa, memastikan kegiatan organisasi sejalan dengan nilai-nilai islam, membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan agama dan konteks organisasi.

Dengan peran ini, guru PAI tidak hanya mengajar dikelas saja, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan soft skill dan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sebagai pengarah/ direktor

Guru PAI berperan aktif dalam kegiatan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Seperti pada kegiatan sholat duhur berjamaah, organisasi BDI, dan kegiatan diniah yang ada di SMPN 15 Malang, guru PAI selalu memberikan arahan terhadap peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan secara ikhlas dan penuh semangat. Hal ini sesuai dengan pendapat bu Aini yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler beliau selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Seperti pada kegiatan IMTAQ beliau membimbing anggota BDI untuk memimpin pembacaan do'a dan mengarahkan untuk pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an. Melalui bimbingan dalam memimpin do'a dan membaca Al-Qur'an guru PAI membantu mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa dalam konteks keagamaan.

Peran guru PAI sebagai pengarah/ direktor dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena untuk memastikan kegiatan sejalan dengan nilai-nilai islam, membantu siswa mengembangkan ketrampilan praktis dalam kegiatan keagamaan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan pengetahuan agama mereka, membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terarah, mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam memimpin kegiatan keagamaan. Dengan peran ini, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori didalam kelas, tetapi juga membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kegiatan nyata. Ini dapat membantu memperdalam pemahaman agama siswa dan membentuk karakter religius siswa yang kuat.

3. Sebagai Inovator

Guru ditekankan untuk selalu berinisiatif, tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam menghadapi permasalahan dan juga merancang kegiatan. Ide-ide kreatif seorang guru sangat berharga dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Aini Zakiah yang menjelaskan bahwa ketika guru mampu memberikan bimbingan ide yang kreatif dan inovatif, hal ini akan berkorelasi yang positif dengan hasil yang dicapai siswa.

Peran guru PAI sebagai inisiator dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena mendorong kreativitas siswa dengan ide-ide baru dapat menstimulasi pemikiran kreatif siswa, inovasi membantu kegiatan tetap relevan dengan perkembangan zaman, kegiatan yang kreatif cenderung lebih menarik bagi siswa.

c) Peran guru PAI dalam kegiatan kokurikuler

1. Sebagai Fasilitator

Dalam kegiatan Ko-Kurikuler di SMPN 15 Malang guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan proyek P5 yaitu dengan menjadi bagian dalam penyusunan modul proyek P5. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Aini Zakiah selaku guru PAI di SMPN 15 Malang yang menjelaskan bahwa ia terlibat langsung dalam pembuatan modul Proyek P5.

Dengan ikut serta guru PAI dalam pembuatan proyek P5 maka disini guru PAI dapat memberikan dan memastikan bahwa unsur-unsur agama dapat terintegrasi dengan baik pada kegiatan kokurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat (Negara, 2017) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Ko-kurikuler harusnya memperhatikan beberapa asas, salah satunya yaitu berkaitan dengan kegiatan Intrakurikuler dan bertujuan membentuk karakter siswa.

Dengan demikian guru PAI sebagai Fasilitator harus memberikan unsur atau nilai-nilai agama dalam kegiatan proyek P5 khususnya pada proyek “Berbeda tapi bersama” dan Indahnya Alamku.

2. Sebagai Evaluator

Dalam proyek Berbeda tapi bersama dan Indahnya Alamku guru PAI berperan sebagai evaluator yaitu dengan mengevaluasi dari pelaksanaan kegiatan proyek P5. Evaluasi dalam setiap kegiatan sangat diperlukan untuk bahan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Maghdalena, 2020) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus

mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Evaluasi juga bertujuan untuk mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Pembentukan Karakter Religius siswa kelas VII Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

a. Dampak dari kegiatan Intrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian diatas dampak atau hasil dari pembiasaan “7S” yang diterapkan di SMPN 15 Malang yaitu, Meningkatnya sopan santun siswa, siswa mampu bersikap ramah terhadap guru, terciptanya lingkungan sekolah yang positif, berdampak positif terhadap karakter religius siswa, siswa mampu berakhlak mulia, terwujudnya karakter profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rivaldo, 2023) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan “7S” dapat mencetak generasi yang berkarakter religius, dan dapat mencerminkan perilaku yang sesungguhnya sebagai seorang muslim atau muslimah karena seorang muslim yang baik mencerminkan adab yang baik.

Selain pembiasaan “7S” hasil atau dampak dari pembelajaran PAI yaitu dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII yaitu, meningkatnya keimanan siswa, terbentuknya sikap yang baik ketika dalam pembelajaran, dan meningkatnya pengetahuan Islam melalui penyampaian materi dalam buku atau modul. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Aini Zakiyah selaku guru PAI kelas 7 beliau menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran PAI di sekolah pasti sangat berdampak pada karakter religius siswa karena dalam pembelajaran PAI siswa mendapatkan materi-materi agama islam yang mana ini mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa serta melalui pembelajaran PAI dapat membantu siswa mengenal dan membaca kitab suci Al-Qur’an karena dalam materi PAI dikelas 7 terdapat materi tentang “Al-Qur’an dan As-sunah sebagai pedoman hidup yang dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 59 dan An-Nahl ayat 64.

b. Dampak dari kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian diatas dampak dari kegiatan ekstrakurikuler BDI dalam membentuk karakter siswa yaitu, dapat meningkatkan keimanan siswa melalui halaqoh keislaman, dapat membangun kesadaran tentang ajaran agama islam serta melatih kepemimpinan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Melina, 2022) yang menyatakan bahwa organisasi BDI atau Rohis bertujuan untuk

memperkuat ilmu agama serta di dalam masyarakat. Organisasi BDI atau Rohis memiliki peranan penting dalam dunia keislaman yang ada di sekolah yang mana bisa membentuk kepribadian seseorang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya serta dapat menambah wawasan tentang ilmu agama.

Selanjutnya adalah kegiatan sholat duhur, nilai-nilai yang dapat diambil dari kegiatan sholat duhur berjamaah yaitu, menanamkan karakter disiplin dalam melaksanakan sholat secara tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Aini Zakiyah selalu guru PAI yang menyatakan bahwa salah satu bentuk pengamalan ajaran Allah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an bahwa kita harus selalu saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran salah satunya ya tentang sholat ini.

Dampak dari pembiasaan sholat duhur berjamaah ini banyak sekali yang dirasakan oleh siswa-siswi, salah satunya rasa yang di rumah biasa malas untuk melakukan sholat jamaah ke masjid justru dengan rutinnnya mengikuti kegiatan jamaah di sekolah, tatkala di rumah siswa dengan sendirinya jika ada suara adzan berkumandang langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah ke masjid.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyudin, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terbentuk melalui kegiatan sholat duhur berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi peserta didik yang menjalankannya terutama dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik.

Selanjutnya adalah kegiatan diniah bil qolam, berdasarkan hasil penelitian diatas melalui kegiatan diniah bil qolam mampu menumbuhkan karakter religius siswa. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya siswa siswi yang mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar serta menjadikan salah satu siswa di SMPN 15 Malang ini menjadi seorang hafidz atau hafidzhoh. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Bambang Suwajii selaku Kepala Sekolah yang mana beliau menjelaskan bahwa setiap tahunnya disekolah ini memanggil tim dari kemenag untuk mentashih hafalan Qur'an anak-anak, sehingga anak-anak dapat sertifikat dari pihak kemenag.

Kesimpulan dari paparan data diatas adalah kegiatan ekstrakurikuler baik BDI, Sholat duhur berjamaah ataupun kegiatan diniah sangat berdampak pada karakter religius siswa utamanya yaitu keimanan siswa. Melalui tiga kegiatan tersebut peserta didik mampu menjadi generasi yang berkarakter baik, taat kepada ajaran agama dan dan

berakhlak mulia. Hal ini tentunya sesuai dengan yang diharapkan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

c. Dampak dari kegiatan Ko-Kurikuler

Melalui kegiatan Ko-Kurikuler atau Proyek P5 dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan Gaya Hidup Berkelanjutan sangat berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 15 Malang ini khususnya pada kelas VII. Pasalnya melalui Proyek dengan tema Bhineka Tunggal Ika yang mengangkat topik Berbeda Tapi bersama ini siswa mampu mengembangkan sikap Toleransi dalam kehidupan, siswa mampu menghargai perbedaan agama, pendapat, maupun perbedaan suku ras atau golongan. hal ini sependapat dengan (Sa'dullah, 2023) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan yang sekarang ini yang beragama, mendahulukan sikap yang Toleransi, saling menghormati dan saling menerima perbedaan antara yang satu dengan yang lain sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan suasana kehidupan yang harmonis walaupun dilingkungan yang berbeda (Jalil & Hidayatullah, 2022).

Dengan adanya proyek Berbeda Tapi Bersama mampu menumbuhkan sikap saling toleransi, saling menghargai dan saling menghormati antar sesama teman yang berbeda.

Selanjutnya adalah dampak dari kegiatan proyek Indahnya Alamku melalui tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu siswa mampu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah dan akan selalu berusaha menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur serta siswa mampu mengamalkan materi PAI kedalam kegiatan Nyata yaitu salah satunya tentang Rukhsah. Melalui kegiatan ini siswa diajak untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagai umat islam yaitu Sholat meskipun dalam keadaan berpergian. Siswa mampu menerapkan sholat jama'qasar. Yang mana ini dapat menumbuhkan karakter religius yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti terhadap bu Aini Zakiyah selaku guru PAI yang menyatakan bahwa melalui tema gaya hidup berkelanjutan ini siswa mampu melaksanakan sholat jama'qasar. Sehingga dengan melakukan sholat jama'qasar ini dapat menumbuhkan rasa keimanan mereka, karena mereka sadar bahwa shalat itu tetap wajib dilakukan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi berpergian atau musafir.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek P5 ini dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa

yaitu terwujudnya sikap saling toleransi, mengharga, menghormati dan juga meningkatkan keimanan siswa dengan selalu taat pada perintah Allah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Malang terkait Implementasi P5 dalam membentuk Karakter Religius di SMPN 15 Malang Pada Kelas VII dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk Implementasi P5 dalam membentuk Karakter Religius siswa kelas VII di SMPN 15 Malang yaitu dengan kegiatan Intrakurikuler yang meliputi pembiasaan 7S dan Imtaq serta Pembelajaran PAI, dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan diniyah, sholat duhur berjama'ah dan organisasi BDI. Dengan kegiatan Ko-Kurikuler yang meliputi kegiatan proyek Berbeda Tapi Bersama dan Indahnya Alamku.
- 2) Peran guru PAI dalam membentuk Karakter religius melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas VII di SMPN 15 Malang
 - a) Pada kegiatan Intrakurikuler guru PAI berperan sebagai, Informator Motivator, Role Model atau tauladan.
 - b) Pada kegiatan ekstrakurikuler guru PAI berperan Sebagai Organisator, Pengarah/ direktor, Inisiator.
 - c) Pada kegiatan Kokurikuler guru PAI berperan sebagai fasilitator, Evaluator.
- 3) Hasil pembentukan karakter religius siswa kelas VII melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 1. Pada kegiatan Intrakurikuler
 - a. Meningkatkan keimanan siswa
 - b. Berperilaku sopan santun
 - c. Meningkatkan kedisiplinan siswa
 - d. Meningkatkan pengetahuan Agama Islam
 2. Pada kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Meningkatkan keimanan siswa
 - b. Meningkatkan kemampuan baca Qur'an siswa
 - c. Mencetak hafidz atau hafidzoh
 3. Pada kegiatan Kokurikuler

- a. Terbentuknya sikap toleransi siswa
- b. Terbentuknya sikap bersyukur dalam diri siswa

Daftar Rujukan

- Depag. In *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, by Depag, 7. Jakarta: Departemen Agama RI, 2000.
- Hanan, misbahul. *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI PONDOK PESANTREN PANGGUNG TULUNGAGUNG*, 2021.
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 58–74.
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/134>
- Hidayatullah, M. F. (2021). Quality Improvement Design At Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic In Elementary School And Integrated Early Childhood Education of Saleh Children, Malang City. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 81–97.
<https://doi.org/10.20414/JTQ.V19I1.3570>
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017.
<https://doi.org/10.31943/JURNALRISALAH.V8I3.317>
- Lickona, Thomas. *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and*, 1991: 51.
- Madliyah, Naflah. *Penerapan Metode Bilqolam Dalam Pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an*, 2019: 16.
- Maghdalena, Inna. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya." *Pendidikan dan Sains*, 2020: 9.
- Melina, zulfa Ihya. "Peran Organisasi Rohis Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online." *Skripsi*, 2022: 11.
- Negara, Abdul Malik Kusuma. "Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Kokurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno." *Skripsi*, 2017: 25.
- Rivaldo, Ridho Mei. "Implementasi 7S Dalam Upaya Membangun Karakter Siswa." *Semnas PLP*, 2023: 3.
- Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati. jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Sa'dullah, Anwar. "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Islam VICRATINA*, 2023: 284.

Susanto, Risky. "Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Penciptaan Suasana Religius di Sekolah." <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>, 2022: 85.

susanto, Rizky. *jurnal pendidikan islam*, 2022: 2.

Usmani, LPQ Metode. "Amanah metologi pusat." In *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al- Qur'an metode Usmani*, 14. Garum, 2014.

Wahyudin, Ahmad. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shoolat Duhur Berjamaah bagi peserta didikk Madrasah Aliyah Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Islam Desanta*, 2022: 270.